



Mengoptimalkan Minat Belajar Siswa Melalui Model SOLE Berbasis Google Site pada Pembelajaran PPKn

Haerani^{1*}, Edy Herianto^{2*}, Edy Kurniawansyah³, M. Zubair⁴

¹Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram, Indonesia, ranimierza@gmail.com

²Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram, Indonesia, edy.herianto@unram.ac.id

³Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram, Indonesia, edykurniawansyah@gmail.com

⁴Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Mataram, Indonesia, zubairfkip8@gmail.com

*Email korespondensi penulis: ranimierza@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received: 10-07-2025

Revised: 24-07-2025

Accepted: 26-08-2025

Published: 30-09-2025

Kata Kunci:

Google Site
Minat Belajar
Self-Organized Learning
Environment

ABSTRAK

Kajian ini dimaksudkan untuk menelaah daya guna model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE) berbasis *Google Site* dalam mengartikulasikan peningkatan animo belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Model tersebut diorientasikan untuk memantik kemandirian belajar melalui pemanfaatan *Google Site* sebagai wahana sumber belajar digital yang bersifat mudah dijangkau. Kajian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan rancangan *quasi-experiment* tipe *two group pretest-posttest*. Subjek Kajian meliputi dua kelas VIII di SMPN 15 Mataram yang dipilih secara *purposive*, yakni kelas eksperimen yang memperoleh intervensi model SOLE berbasis *Google Site* dan kelas kontrol yang tetap menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional. Peranti ukur yang digunakan berupa angket animo belajar siswa yang telah melalui pengujian validitas serta reliabilitas atau ketelitian. Pengolahan data dilakukan melalui pengujian kenormalan, homogenitas, dan uji *t* (*independent sample*). Hasil analisis memperlihatkan nilai berarti (*2-tailed*) sebesar 0,004 ($<0,05$) dengan disparitas skor rerata yang lebih tinggi pada kelas eksperimen. Simpulan Kajian menegaskan bahwa penerapan model SOLE berbasis *Google Site* berdaya efektif secara berarti dalam mengakselerasi animo belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

ABSTRACT

Keywords:

Google Site
Learning Interest
Self-Organized Learning
Environment

This study is intended to examine the efficacy of the Self Organized Learning Environment (SOLE) model, based on Google Site, in articulating the enhancement of students' learning enthusiasm in the subject of Civic Education (PPKn). The model is oriented toward stimulating learner autonomy through the utilization of Google Site as an accessible digital learning medium. This research employs a quantitative approach with a quasi-experimental design of the two group pretest-posttest type. The research subjects comprise two eighth-grade classes at SMPN 15 Mataram, selected through purposive sampling, consisting of an experimental class receiving the SOLE-based Google Site intervention and a control class engaging in conventional learning methods. The measurement instrument utilized was a student learning enthusiasm questionnaire that had undergone validity and reliability testing. Data processing involved normality testing, homogeneity testing, and an independent-sample t-test. The analysis results revealed a significance value (2-tailed) of 0.004 (<0.05) with a higher mean score disparity in the experimental class. The findings substantiate that the implementation of the SOLE model based on Google Site is significantly effective in accelerating students' learning enthusiasm in Civic Education.

Copyright © 2025 (Haerani, et., al.). All Right Reserved

How to Cite : Haerani, et., al. (2025). Mengoptimalkan Minat Belajar Siswa Melalui Model SOLE Berbasis Google Site pada Pembelajaran PPKn. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 13 (2), 124-130.

A. PENDAHULUAN

Guruan abad ke-21 menuntut guru untuk memiliki kecakapan dalam memilih model dan media pembelajaran yang selaras dengan dinamika perkembangan zaman, sehingga mampu membentuk

atmosfer belajar yang partisipatif sekaligus bermakna (Septiana et al., 2024). Model pembelajaran berfungsi sebagai rancangan konseptual yang mencakup keseluruhan aspek penyajian materi dan strategi instruksional, yang apabila dirancang secara inovatif berpotensi menguatkan minat serta capaian belajar siswa. Tingkat minat belajar yang tinggi akan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran sekaligus mengasah keterampilan berpikir kritis, kemampuan berkolaborasi, dan pembentukan sikap ilmiah. Salah satu model inovatif yang berkembang ialah *Self Organized Learning Environment (SOLE)*, sebuah pendekatan pembelajaran berpusat pada siswa yang mengintegrasikan pemanfaatan teknologi dan menempatkan guru sebagai fasilitator (Asmawati et al., 2021). Model ini efektif jika didukung oleh media pembelajaran berbasis teknologi, seperti *Google Site*, yang mampu menyediakan akses materi yang fleksibel dan menarik (Herianto et al., 2023; Islamiah, 2021). Model pembelajaran SOLE menjadi salah satu model yang menggunakan pendekatan konstruktivistik yang menekankan pada kemandirian belajar siswa dengan memanfaatkan teknologi informasi secara optimal. Dalam implementasinya, siswa dibentuk dalam kelompok belajar kecil yang dibekali perangkat pintar dan akses internet untuk mengeksplorasi informasi secara mandiri, sehingga peran guru hanya sebagai fasilitator pembelajaran (Asmawati et al., 2021). Kajian Qolbiyyah (2022) menegaskan bahwa pemanfaatan SOLE dapat meningkatkan antusiasme belajar karena siswa merasa memiliki kendali atas proses belajarnya. Di sisi lain, efektivitas model SOLE juga dapat ditingkatkan melalui integrasi literasi digital yang tepat. Hal ini diintensifkan oleh temuan Tisarna (2024) yang menunjukkan bahwa model SOLE yang dibantu dengan literasi digital terbukti meningkatkan minat dan hasil belajar siswa secara berarti.

Namun demikian, keberhasilan model pembelajaran seperti SOLE tidak terlepas dari dukungan media pembelajaran yang interaktif dan adaptif terhadap perkembangan digital. Salah satu media yang semakin banyak digunakan di ranah guruan adalah platform berbasis web, seperti *Google Site*, yang memungkinkan penyusunan materi pembelajaran secara kolaboratif dan mudah diakses kapan saja. Islamiah (2021) menyatakan bahwa media berperan sebagai penghubung penting antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran modern. Hal lain dilihat pada gagasan Ismiati et al. (2022) mengafirmasi bahwa pembelajaran berbasis web memiliki daya guna yang berarti dalam akselerasi motivasi serta capaian belajar siswa, khususnya pada proses pembelajaran dua arah, baik melalui moda daring maupun pertemuan tatap muka. Kajian Islamiah (2021) juga menunjukkan bahwa penggunaan *Google Site* secara berarti dapat meningkatkan minat belajar siswa melalui pemanfaatan media internet dengan selisih hasil lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol (Herianto et al., 2023; Pratama et al., 2023).

Dengan demikian, kajian literatur menunjukkan adanya potensi besar dari penggabungan model pembelajaran SOLE dan media *Google Site* untuk meningkatkan keterlibatan dan minat belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran PPKn yang menuntut pendekatan partisipatif dan reflektif (Maulidia, 2020). Sebagian besar Kajian sebelumnya hanya mengkaji efektivitas model SOLE secara terpisah atau dalam kombinasi dengan literasi digital, namun belum banyak yang mengintegrasikan SOLE secara spesifik dengan media *Google Site* sebagai platform pembelajaran berbasis web yang komprehensif (Herianto et al., 2023). Kajian oleh Tisarna (2024) menekankan pentingnya dukungan literasi digital dalam penerapan model SOLE, namun belum secara eksplisit menguji efektivitas platform tertentu yang dirancang untuk pembelajaran daring dan kolaboratif seperti *Google Site*.

Oleh karena itu, kajian ini menghadirkan pendekatan baru dengan menggabungkan dua inovasi pembelajaran sekaligus, yakni model SOLE dan media pembelajaran *Google Site*, dalam satu rancangan pembelajaran terintegrasi untuk meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Dengan adanya minat belajar dan motivasi belajar yang tinggi dapat berpengaruh positif terhadap peningkatan prestasi siswa di sekolah baik di bidang akademik maupun non akademik (Kurniawansyah et al., 2023). Selain itu, belum ditemukan banyak Kajian yang secara khusus mengkaji pengaruh integrasi model SOLE dan *Google Site* dalam konteks mata pelajaran Guruan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), khususnya pada jenjang SMP. Padahal, mata pelajaran ini membutuhkan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan kesadaran, nilai, dan partisipasi aktif siswa sebagai warga negara (Herianto et al., 2024). Kajian Islamiah (2021) memang menunjukkan efektivitas *Google Site* dalam pembelajaran Akidah Akhlak, namun konteks mata pelajaran PPKn dengan karakteristik materi dan sasaran yang berbeda tentu memerlukan pendekatan dan pembuktian empiris yang baru.

Dengan demikian, kajian ini menawarkan kontribusi unik dalam mengisi celah tersebut melalui pengujian empiris pada siswa kelas VIII SMPN 15 Mataram yang secara langsung bersasaran untuk meminimalisir permasalahan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Lebih lanjut, Kajian ini menggunakan desain kuasi-eksperimen dengan analisis statistik inferensial untuk mengukur efektivitas model integratif tersebut secara objektif. Peneliti tidak hanya mengandalkan deskripsi perubahan perilaku siswa, tetapi juga melakukan uji validitas, reliabilitas atau ketelitian, serta uji prasyarat (normalitas dan homogenitas) sebelum menguji hipotesis atau dugaan sementara dengan independent sample t-test. Langkah ini menunjukkan bahwa pendekatan yang digunakan memiliki keunggulan metodologis dibandingkan studi sebelumnya yang sebagian besar bersifat kualitatif deskriptif.

Dengan demikian, keunikan Kajian ini tidak hanya terletak pada objek dan strategi pembelajaran yang diintegrasikan, tetapi juga pada pendekatan kuantitatif yang sistematis dan berbasis data dalam mengevaluasi pengaruh terhadap minat belajar siswa. Kajian ini memberikan kontribusi konseptual dengan menghadirkan pendekatan pembelajaran inovatif melalui integrasi model *Self Organized Learning Environment* (SOLE) dan media pembelajaran *Google Site* dalam konteks pembelajaran PPKn. Kombinasi dari keduanya dalam satu rancangan pembelajaran dinilai belum banyak diteliti secara empirik, sehingga Kajian ini memperkaya khasanah literatur tentang integrasi teknologi dan model pembelajaran konstruktivistik dalam pembelajaran guruan kewarganegaraan (Herianto et al., 2023). Kajian ini bersasaran untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE) berbasis web pembelajaran *Google Site* terhadap peningkatan minat belajar PPKn siswa kelas VIII di SMP Negeri 15 Mataram. Oleh karena itu, dilakukan Kajian di dalam kelas untuk menguji efektivitas model pembelajaran tersebut.

B. METODE

Kajian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi-eksperimen tipe *two group pretest-posttest*. Subjek Kajian terdiri atas dua kelas VIII di SMP Negeri 15 Mataram yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Kelas VIII K berperan sebagai kelompok eksperimen yang mendapatkan perlakuan melalui penerapan model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE) berbasis *Google Site*, sedangkan kelas VIII J menjadi kelompok kontrol yang menerima pembelajaran dengan metode konvensional. Masing-masing kelas terdiri atas 30 siswa, sehingga total sampel Kajian berjumlah 60 orang. Instrumen Kajian berupa kuesioner minat belajar yang disusun secara sistematis sesuai kebutuhan pengumpulan data. Prosedur analisis data memanfaatkan perangkat lunak SPSS versi 27, diawali dengan uji prasyarat meliputi uji normalitas dan uji homogenitas. Tahap selanjutnya adalah penerapan uji *independent sample t-test* untuk menelaah berarti perbedaan pengaruh antara penerapan model SOLE berbasis *Google Site* dengan model pembelajaran konvensional terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 15 Mataram.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilakukannya uji prasyarat dan analisis data, maka peneliti perlu melakukan uji coba pada lembar instrumen Kajian. Instrumen yang akan dilakukan uji coba ialah instrumen minat belajar pada mata pelajaran PPKn, sehingga sasarannya dari uji coba ini ialah agar instrumen yang digunakan tersebut valid dan bersifat handal. Instrumen pada lembar kuisisioner telah diujicobakan pada kelas VIII I yang terdiri dari 32 siswa, dengan jumlah 42 items pernyataan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn. Uji coba ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas atau ketelitian.

a. Uji Validitas

Pada uji coba validitas bersasaran untuk memastikan instrumen kuisisioner tersebut dapat mengukur atau akurat dalam mengukur indikator yang diukur (Rosita et al., 2021). Indikator minat belajar yang diukur terdiri dari 4 indikator dilakukan uji coba pada kelas selain kelas sampel (VIII K & VIII J), sehingga sampel pada Kajian ini ialah kelas VIII I. 4 indikator tersebut terdiri dari; perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan. Instrumen penelitian ini telah melalui tahap uji coba terhadap 32 peserta didik dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* yang diolah melalui perangkat lunak SPSS pada taraf signifikansi 5%. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai *r tabel* sebesar 0,361. Adapun kriteria penentuan validitas butir instrumen adalah sebagai berikut: apabila *r hitung* lebih besar dari *r tabel*, maka butir kuisisioner dinyatakan valid; sebaliknya, apabila *r hitung* lebih kecil dari *r tabel*, maka butir tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil output pada uji validitas dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Coba Validitas

No.	R _{tabel}	R _{hitung}	Item Pernyataan	Jumlah	Keterangan
1.	0,361	0,079- 0,357	2, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 26, 29, 30, 31, 35, 36, 38.	17	Tidak Valid
2.	0,361	0,397- 0,624	1, 3, 4, 7, 9, 16, 17, 18,19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 27,28, 32, 33, 34, 37, 39, 40, 41, 42.	25	Valid
Total				42	

Hasil output diatas menunjukkan items pernyataan valid sebanyak 25 dengan nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ ($0,624 > 0,361$), sementara tidak valid sebanyak 17 items dengan nilai $R_{hitung} < R_{tabel}$ ($0,357 < 0,361$). Item 25 yang telah dinyatakan valid telah memenuhi indikator pada minat belajar siswa, sehingga items 25 tersebut akan digunakan pada uji coba Kajian selanjutnya ialah uji Realibilitas.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas atau ketelitian, sebagai tindak lanjut dari uji validitas, bersasaran untuk menilai konsistensi instrumen kuesioner minat belajar dalam mengukur variabel yang diteliti. Pada Kajian ini, uji reliabilitas atau ketelitian dilakukan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* dengan kriteria koefisien korelasi $\alpha > 0,60$ (Rosita et al., 2021). Adapun items yang valid yakni sebanyak 25 items yang kemudian di lakukan uji reliabilitas atau ketelitian pada 25 items pernyataan. Kriteria pengambilan keputusan pada uji ini ialah jika nilai $Whitung > W_{tabel}$, maka instrumen kuisisioner dapat dinyatakan reliabel akan tetapi jika $Whitung < W_{tabel}$, maka kuisisioner tersebut dinyatakan tidak reliabel/handal (Ina Marthiani, 2014). Adapun hasil perhitungan yang dilakukan dalam pengujian reliabilitas atau ketelitian instrumen kuisisioner minat belajar PPKn siswa didapati nilai sebagai berikut;

Tabel 2 Hasil Uji Coba Reliabilitas

Total Kuisisioner Valid	N	Varians Total	Standar	Nilai Cronbach Alpha (α)	Interpretasi
25	30	108.259	0,60	0,884	Sangat Tinggi

Berdasarkan nilai interpretasi koefisien korelasi *Cronbach Alpha* pada uji reabilitas diatas yakni 0,884 dengan total kuisisioner 25 items, sehingga dapat disimpulkan $0,884 > 0,60$ maka instrumen pada Kajian ini dapat dinyatakan sangat reliabel. Tabel diatas juga menunjukkan varians total sejumlah 108,259 berdasarkan hasil data uji coba instrumen kuisisioner minat belajar pada 32 siswa.

Setelah dilakukannya uji coba instrumen kuisisioner minat belajar dan mendapatkan hasil validitas dan realibilitas yang akurat, maka selanjutnya akan dilakukann uji asumsi klasik atau uji prasyarat. Data hasil pretest-posttest dari kedua kelas sampel kemudian akan dianalisis dengan cara menghitung gain score dari kedua kelas sampel. Uji ini terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas data.

a. Uji Normalitas

Dalam Kajian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Shapiro–Wilk, sebab jumlah sampel pada masing-masing kelompok berjumlah kurang dari 50 siswa. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2020) yang merekomendasikan penggunaan uji Shapiro–Wilk untuk sampel berukuran kecil. Data yang diuji normalitasnya berupa *gain score*, yaitu selisih nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol serta kelompok eksperimen. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kelompok kontrol memiliki *gain score* sebesar 10,699, sedangkan kelompok eksperimen mencapai 42,032. Perbedaan ini mengindikasikan bahwa peningkatan capaian minat belajar pada kelompok eksperimen secara substansial lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Uji normalitas ini bersasaran untuk memastikan apakah distribusi data dari kedua kelompok memenuhi asumsi kenormalan atau tidak. Keputusan pemilihan metode pengujian hipotesis atau dugaan sementara, baik menggunakan statistik parametrik maupun nonparametrik, sangat bergantung pada hasil uji normalitas tersebut. Mengacu pada kriteria yang dikemukakan oleh Setyawan (2021), data dinyatakan memiliki distribusi normal apabila nilai signifikansi (*sig*) lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, apabila nilai signifikansi (*sig*) berada di bawah angka 0,05, maka data tersebut dianggap tidak berdistribusi normal. Hasil output uji normalitas Kajian ini sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Gain Score Minat Belajar

No.	Kelas	Whitung	Wtabel	Keterangan
1.	Kontrol	0,949	0,927	Terdistribusi Normal
2.	Eksperimen	0,972	0,927	Terdistribusi Normal

Merujuk pada tabel di atas, hasil uji normalitas terhadap nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol memperlihatkan bahwa kedua set data berdistribusi normal. Kondisi ini ditunjukkan oleh nilai *W* hitung yang melebihi nilai *W* tabel, yaitu $0,949 > 0,927$ pada kelompok eksperimen dan $0,972 > 0,927$ pada kelompok kontrol. Oleh karena itu, dapat dinyatakan bahwa kedua kelompok sampel memenuhi asumsi kenormalan distribusi data karena nilai *W* hitung keduanya melampaui nilai *W* tabel.

b. Uji Homogenitas

Setelah asumsi kenormalan data terpenuhi, tahap berikutnya dalam uji prasyarat adalah pelaksanaan uji homogenitas. Uji ini, sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2020), bersasaran untuk memastikan bahwa kedua kelompok sampel memiliki kesamaan varians atau bersifat homogen karena berasal dari populasi yang sama. Pada Kajian ini, pengujian homogenitas dilakukan terhadap gain score minat belajar yang diperoleh dari kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Proses analisis memanfaatkan metode Levene's Test dengan pendekatan statistik deskriptif melalui perangkat lunak SPSS versi 27. Penentuan keputusan mengikuti kriteria yang diuraikan oleh Nuryadi et al. (2017), yaitu varians antar kelompok dinyatakan homogen apabila nilai berarti (sig) melebihi 0,05, sedangkan apabila nilai berarti (sig) berada di bawah 0,05, varians antar kelompok dikategorikan tidak homogen. Hasil output uji homogenitas Kajian ini dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Homogenitas Gain Minat Belajar

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
GAIN MINAT BELAJAR KELAS KONTROL DAN EKSPERIM EN	Based on Mean	1.382	1	58	.245
	Based on Median	.794	1	58	.377
	Based on Median and with adjusted df	.794	1	52.142	.377
	Based on trimmed mean	1.345	1	58	.251

Merujuk pada hasil perhitungan yang ditampilkan pada tabel sebelumnya, diperoleh nilai berarti *Based on Mean* sebesar 0,245, yang berada di atas ambang batas 0,05, dengan derajat kebebasan (df) sebesar 58. Temuan ini memperlihatkan bahwa varians antara kedua kelompok sampel berada dalam kondisi seragam atau homogen. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa distribusi data pada kedua kelompok telah memenuhi asumsi homogenitas.

c. Uji Hipotesis atau dugaan sementara

Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas yang memperlihatkan bahwa data berdistribusi normal serta memiliki varians yang homogen, dapat dinyatakan bahwa prasyarat penerapan uji hipotesis atau dugaan sementara statistik parametrik telah terpenuhi. Dengan demikian, pengujian hipotesis atau dugaan sementara dalam Kajian ini dilakukan menggunakan metode *independent sample t-test* sebagai salah satu bentuk uji *t* pada statistik parametrik. Uji hipotesis atau dugaan sementara pada instrumen kuisioner minat belajar PPKn siswa kelas VIII di SMP Negeri 15 Mataram menggunakan jenis uji *independent sample t-test* dikarenakan peneliti menggunakan kelompok sampel secara mandiri atau tidak memiliki hubungan antara kedua kelompok sampel serta untuk membuktikan adanya perbedaan yang berarti dari nilai rata-rata dua kelompok sampel yakni kelas VIII J dan VIII K, sehingga dalam pengujian hipotesis atau dugaan sementara *Independet Sample t-test* ini akan menggunakan data dari gain score *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kontrol yang telah diolah peneliti sebelumnya yang kemudian akan diuji menggunakan alat ukur *Independent Sample t-test* yang bersasaran untuk mengetahui apakah adanya perbedaan nilai rata-rata di kedua kelas yang telah diberikan perlakuan sehingga nantinya akan menentukan apakah penelitian ini berpengaruh berarti atau tidak terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn yang sekaligus menjawab sasaran dan hipotesis atau dugaan sementara Kajian (Muhid, 2019). Adapun hasil output pada uji *Independet Sample t-test* ini ialah:

Tabel 5 Uji Hipotesis atau dugaan sementara Gain Minat Belajar

Statistic	Gain	
	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
N	30	30
Mean	10.6990	42.0320
Sig. (2-tailed)	0,004	
Df	58	
Keputusan	Sig.(2_tailed < 0,05) Ha diterima dan Ho ditolak	

Berdasarkan data pada tabel, diperoleh temuan bahwa Hipotesis atau dugaan sementara Alternatif (Ha) dinyatakan diterima, sedangkan Hipotesis atau dugaan sementara Nol (Ho) ditolak, dengan nilai berarti (*sig. 2-tailed*) sebesar 0,004 yang berada di bawah ambang batas 0,05. Rerata *gain score* pada kelas kontrol tercatat sebesar 10,6990, sementara pada kelas eksperimen mencapai 42,0320, dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar 58 dari total 60 partisipan, masing-masing terdiri atas 30 siswa per kelas. Berdasarkan hasil Kajian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE) berbasis Google Site berpengaruh secara berarti terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PPKn di SMP Negeri 15 Mataram. Penerimaan Hipotesis atau dugaan sementara Alternatif (Ha) dan penolakan Hipotesis atau dugaan sementara Nol (Ho) mengindikasikan bahwa inovasi peneliti melalui integrasi model pembelajaran SOLE dengan media pembelajaran Google Site memiliki potensi untuk diimplementasikan secara berkesinambungan. Sinergi kedua komponen tersebut terbukti memberikan pengaruh positif sekaligus berdampak berarti terhadap peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran PPKn.

Kesesuaian hasil Kajian ini dapat dijelaskan karena telah selaras dengan temuan-temuan pada Kajian sebelumnya. Salah satunya adalah studi yang dilakukan oleh Irzha Nur Islamiah pada tahun 2021 berjudul "*Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Google Site dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Jombang*". Kajian tersebut menerapkan uji-*t* jenis *independent sample t-test*, yang sejalan dengan metode uji hipotesis atau dugaan sementara yang digunakan dalam Kajian ini. Keduanya menggunakan prosedur analisis yang sama, sehingga hasil uji *t* yang diperoleh menunjukkan kesamaan kecenderungan, yaitu nilai berarti < 0,05.

Oleh karena itu, Kajian ini dapat diterapkan ditempat yang berbeda dari peneliti sebelumnya dengan cara mengimplementasikan sintak pada model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE) berbasis Google Site sekaligus Kajian ini memiliki keterbatasan yakni hanya mengukur minat belajar siswa melalui data yang ditemukan di dalam kelas dan diolah menggunakan uji hipotesis atau dugaan sementara Kajian melalui pendekatan kuantitatif. Berdasarkan hal tersebut Kajian ini dapat dijadikan acuan terhadap Kajian-Kajian selanjutnya untuk terus dikembangkan sesuai dengan strategi pembelajaran yang inovatif.

D. SIMPULAN

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Self Organized Learning Environment* (SOLE) berbasis Google Site memiliki pengaruh secara berarti dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran PPKn. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji *independent sample t-test* yang menunjukkan nilai berarti (2-tailed) sebesar 0,004 (< 0,05), dengan perbedaan rata-rata skor minat belajar yang secara konsisten lebih tinggi pada kelompok eksperimen (42,032) dibandingkan dengan kelompok kontrol (10,699). Fakta ini mengindikasikan bahwa sinergi antara model SOLE dan media *Google Site* mampu membentuk ekosistem belajar yang lebih atraktif, menumbuhkan kemandirian belajar, serta selaras dengan tuntutan dan karakteristik siswa di era digital. Sebagai implikasi praktis, guru direkomendasikan untuk mengoptimalkan kompetensinya dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran berbasis web, seperti Google Site, melalui partisipasi pada kegiatan pelatihan, seminar, maupun lokakarya yang difasilitasi oleh lembaga Guru. Penguasaan teknologi ini dapat memperkaya strategi mengajar dan memperkuat peran guru sebagai fasilitator pembelajaran abad ke-21. Selain itu, peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan kesesuaian kurikulum, efektivitas waktu pelaksanaan, serta koordinasi yang intensif dengan guru mata pelajaran guna mendukung penerapan model pembelajaran secara optimal dan berkelanjutan di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada perangkat sekolah SMA Muhammadiyah Bnayumas yang telah memberikan wadah dan masukan terhadap penelitian ini. Serta terima kasih banyak kepada pembimbing tugas akhir dan seluruh pihak yang telah memberikan dukungan materiil dan moriil kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan kajian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggi Maulidia¹, Yuni Arfiani², B. W. (2020). Penggunaan Game Edukasi Wordwall dengan Model SOLE (Self Organised Learning Environment) dalam Meningkatkan Hasil dan Minat Belajar Siswa SMP. *E-Journal Ups*, 4(januari 2020), 1–11.
- Asmawati, L., Hidayat, S., & Atikah, C. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Self Organizing Learning Environment (Sole) Terhadap Kemampuan Literasi Guru Paud. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Guruan*, 9(1), 90. <https://doi.org/10.31800/jtp.kw.v9n1.p90--106>
- Herianto, E., Witono, A. H., Mustari, M., & Sumardi, L. (2023). Exploring the Experiences in Developing Character Education through E-Learning During the COVID-19 Pandemic. *Randwick International of Education and Linguistics Science Journal*, 4(2), 233–244. <https://doi.org/10.47175/rielsj.v4i2.694>
- Ina Marthiani. (2014). Uji Validitas dan Reliabilitas atau ketelitian Instrumen Kajian Kuantitatif. *Jurnal Ilmiah Keguruan*, 2(2), 17–23.
- Islamiah, I. N. (2021). Skripsi: Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Google Site dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Jombang. *Universitas Sunan Ampel Surabaya*, 1–129. <http://digilib.uinsby.ac.id/46854/>
- Ismiati, Y. H., Herianto, E., Alqadri, B., & Zubair, M. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran E-Learning Berbasis Web pada Mata Pelajaran PPKn di SMK Negeri 3 Mataram. *Palapa*, 10(2), 292–303. <https://doi.org/10.36088/palapa.v10i2.2157>
- Kurniawansyah, E., Fauzan, A., & Mustari, M. (2023). Peran Guru PPKn dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah Sumbawa. *Jurnal Ilmiah Profesi Guruan*, 8(2), 1175–1179. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i2.1454>
- Muhid, A. (2019). Analisis Statistik SPSS. In M. P. Dona Nur Hidayat, S.Psi. (Ed.), *Zifatama Jawara*. Zifatama Jawara.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). Buku Ajar Dasar-dasar Statistik Kajian. In *Sibuku Media*.
- Pratama, R., Alamsyah, M., Ferry, M. S., & Marhento, G. (2023). Pemanfaatan Google Site Sebagai Media Pembelajaran IPA. *Prosiding Seminar Nasional Sains*, 4(1), 12–15. <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/sinasis/article/view/7094>
- Qolbiyyah, S. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Self Organized Learning Environment (SOLE) Berbantuan Padlet untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Gerak Lurus. *Skripsi*, 8.
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas atau ketelitian Kuesioner Perilaku Prosocial. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Guruan)*, 4(4), 279. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>
- Septiana, E., Herianto, E., Sawaludin, S., & Ismail, M. (2024). Implementasi Keterampilan Guru Dalam Mengelola Kelas dan Pengaruhnya Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn. *Jurnal Ilmiah Profesi Guruan*, 9(1), 61–68. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.1988>
- Setyawan, D. A. (2021). Petunjuk Praktikum Uji Normalitas & Uji Homogenitas Data dengan SPSS. In *CV Tahta Media Group*. ISBN: 978-623-96623-9-4 Cetakan. [https://poltekkes-solo.ac.id/cni-content/uploads/modules/attachments/20210902152251-2-Buku Petunjuk Praktikum Uji Normalitas dan Homogenitas Data.pdf](https://poltekkes-solo.ac.id/cni-content/uploads/modules/attachments/20210902152251-2-Buku%20Petunjuk%20Praktikum%20Uji%20Normalitas%20dan%20Homogenitas%20Data.pdf)
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Kajian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.